

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari aktifitas-aktifitas penting yang diperlukan. Strategi akan menjamin organisasi akan bertahan dan berkembang pada masa yang akan datang. Merumuskan strategi bukanlah pekerjaan yang mudah. Kendala utamanya adalah komitmen internal terhadap terhadap segala hal yang telah dirumuskan sebagai konsekuensi strategi. Makna penting dari pemahaman strategi sebagai pengambil tindakan yang berbeda dengan organisasi lain. Tanpa adanya strategi mustahil akan ada suatu pencapaian. Pencapaian yang diperoleh oleh suatu organisasi tentu tidak adakan lepas dari penerapan strategi, tanpa adanya strategi, suatu organisasi tidak akan mencapai apa-apa. Dan ketika terjadi sebuah kesalahan maka strategilah yang pertama dipertanyakan tepat atau tidaknya. Satu hal yang harus digaris bawahi bahwa bahwa strategi didasarkan pada analisis yang terintegasi dan holistik. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada dalam organisasi menginternalisasikan visi dan misi secara baik dan benar karena dalam perspektif jangka panjang,

strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi (Rahmat, 2014: 2-6)

Sementara itu dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abdul Al-Futuh (1991: 17) dalam kitabnya *Al-Madkhal Ila 'Ilmu Ad-Da'wat*, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkan (*Thathbiq*) dalam realita kehidupan. Hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah yaitu penyampaian, pembentukan dan pembinaan. Namun ada juga ulama, seperti Syech Muhammad Ar-Rawi (1972: 12) yang mendefinisikan dakwah merupakan semata-mata dengan landasan moral dan etika, tanpa melihat status sosial, budaya dan agama, karena dakwah Islam adalah dakwah yang universal yang mencakup unsur seluruh masyarakat. Dakwah adalah norma-norma yang sempurna bagi etika kemanusiaan dalam melaksanakan hak-hak kewajiban (Faizah, dkk, 2009: 6-7).

Secara makro, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realita yang mengitarinya. Dalam perspektif history, pergumulan dakwah Islam dengan realita sosio-kultural menjumpai dua kemungkinan. Pertama, dakwah Islam mampu memberikan *output* (hasil, pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman

perubahan masyarakat sampai terbentuk realitas sosial baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya berarti bahwa aktualitas dakwah ditentukan oleh sistem sosio-kultur. Dalam kemungkinan yang kedua ini, sistem dakwah dapat bersifat statis atau ada dinamika dengan kadar yang hampir tidak berarti dalam sosio-kultur (Amrullah, 1991: 2).

Salah satu yang senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realita masyarakat adalah masjid. Masjid dapat diartikan sebagai tempat sujud, tempat beribadah umat Islam, *baitullah*, tempat mengabdikan kepada Allah, tempat kegiatan sosial, luas lagi sebagai pusat kebudayaan Islam. Karena begitu pentingnya fungsi masjid, maka diperlukan pengelolaan yang baik dan profesional. Masjid juga berkaitan erat dengan masalah fisik dan non fisik, fisik sendiri berkaitan dengan pembangunan, sarana dan prasarana masjid, sementara non fisik berkaitan erat dengan masalah peribadatan seperti shalat, kajian, dan pengajian keduanya harus berjalan secara berimbang untuk menciptakan kemakmuran masjid. Dengan demikian masjid akan menjadi pusat kajian Islam serta menjadi masjid yang megah, indah, bersih rapi, aman dan nyaman menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan batin (Masjid Al-Amien: 2013: 2).

Organisasi masjid harus dikelola dengan baik dengan memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sering kita jumpai

dalam proses pembangunan masjid. Banyak dari panitia pembangunan yang mencari sumbangan kesana kemari mulai dari menyodorkan proposal sampai meminta sumbangan di jalanan untuk menarik simpati agar orang mau ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan masjid. Hal tersebut tentu menjadi problem yang harus diselesaikan untuk menghindari persepsi negative. Memang dengan jalan yang demikian proses pembangunan masjid dapat terselesaikan dengan cepat namun hal tersebut dipandang kurang tepat, seharusnya para panitia pembangunan membrikan dorongan kepada masyarakatnya sendiri untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan masjid. Beberapa pertimbangan di atas penelitian ini menfokuskan perhatiannya kepada pembangunan Masjid Al-Amien. Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas penelitian ini menfokuskan perhatiannya kepada pembangunan Masjid Al-Amien (Masjid Al-Amien: 2013: 2).

Masjid Al-Amien berada di perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang. Masjid ini pertama kali berdiri pada tahun 1988 namun dengan berlalunya waktu masjid ini tidak dapat menampung jamaah baik ibadah mahdhoh maupun ibadah non mahdhoh oleh karena itu Masjid Al-Amien dibangun lagi dalam kurun bulan April sampai bulan Februari 2014. Berdasarkan market pembangunan Masjid Al-Amien membutuhkan dana yang sangat besar menurut ukuran masjid yang menggunakan partisipasi jamaah. Namun demikian dalam proses waktu itu

masjid dapat berdiri dengan bantuan partisipasi warga perumahan Graha Mukti itu sendiri.

Menarik untuk meneliti bagaimana takmir Masjid Al-Amien menerapkan strategi dakwahnya untuk membangunkan partisipasi jamaah dalam pembangunan Masjid Al-Amien. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Masjid Al-Amien perumahan Graha Mukti Kulon Semarang dengan orientasi kajian pada pembangunan Masjid Al-Amien dalam kurun waktu 22 bulan mulai tahun 2012 sampai 2014.

B. Rumusan Masalah

Dengan permasalahan penelitian sebagaimana disebutkan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran keadaan Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari kulon Semarang?
2. Apa yang dilakukan takmir Masjid Al-Amien di Perumahan Graha Mukti Tlogosari kulon Semarang agar jama'ah ikut berpartisipasi dalam pembangunan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Untuk menjelaskan keadaan Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang
- b) Untuk menjelaskan mengenai bagaimana upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang agar jama'ah ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
- c) Untuk menjelaskan mengenai apa yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan tersebut.

2. Manfaat penelitian

Dari penelitian ini diharapkan diperoleh manfaat yaitu

:

- a) Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan kajian terkait dengan hal apa yang harus dilakukan takmir masjid untuk menarik simpati dan partisipasi jamaah dilingkungannya dalam proses pembangunan masjid.
- b) Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para takmir masjid yang ada di Tlogosari

khususnya dan menjadikan pedoman bagi seluruh takmir masjid pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti menyadari bahwa penelitian tentang strategi dakwah sudah banyak dibahas. Ditinjau dari judul skripsi yang peneliti teliti, maka dibawah ini terdapat beberapa kajian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan judul diatas:

Pertama, skripsi Zaenal Mutaqin (081211038) tahun 2014 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang berjudul “*Stategi Dakwah KH. Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang*” metode penelitiannya adalah penelitian *kualitatif*, pengumpulan data dengan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Chudori dalam melakukan dakwahnya kepada masyarakat dengan mendirikan pondok pesantren Tegal Rejo sebagai media untuk mengumpulkan masyarakat, agar lebih mudah untuk menyampaikan ilmu. juga melakukan dakwahnya dengan mengkader untuk memunculkan santri yang berilmu dan bisa mengembangkan masyarakat di masing-masing tempat tinggal santri, dan beliau juga mementingkan subtansi ajaran agama Islam dalam dakwahnya sehingga masyarakat mudah memahami apa yang disampaikan dan tidak menggunakan kekerasan dalam menyampaikannya.

Kedua, skripsi Mar'atus Sholehah (091311019) tahun 2014 "*Strategi Dakwah Multicultural Emha Ainun Najib Gombang Syafaat Semarang 2012*" dalam skripsi tersebut mengupas dakwah *multicultural* adalah dakwah lintas budaya tanpa membedakan ragam budaya, etnik atau tanpa memulyakan jenis kelamin tertentu, strategi dakwah yang digunakan di gombang syafaat terdapat nilai-nilai, toleransi, kesetaraan, demokrasi, dan keadilan. Dalam menjalankannya tentu adanya faktor pendukung yaitu respon yang baik dari masyarakat dan jamaah itu sendiri, kerjasama yang baik, dukungan dari para senior baik moril atau materil juga antusias dari masyarakat.

Ketiga, skripsi Fatkhuroji Hadi Wibowo (1105065) tahun 2010 yang berjudul "*Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal*" dalam melaksanakan kegiatan dakwah, pelaksanaan manajemen masjid dikatakan berjalan dengan baik apabila sesuai dengan harapan yang didukung oleh kematangan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Juga melakukan kerja sama dan melakukan pendekatan dengan masjid dan masyarakat atau jamaah masjid, strategi takmir sesuai dengan konsep pemakmuran masjid dapat dilakukan dengan efektif.

Keempat, skripsi Siti Undriyanti (081311011) tahun 2015 "*Strategi Dakwah Bil Hal di Masjid Jami' Asholikhin Bringin Ngalian*" dalam skripsi tersebut menguraikan tentang strategi dakwah bil hal yang dilakukan oleh ta'mir Masjid Jami'

Asholikhinbringin timur Tambak Aji Ngalian Semarang melalui *kegiatan* dakwahnya diantaranya melakukan santunan terhadap anak yatim, bantuan kepada fakir miskin dan kegiatan sosial lainnya yang menggunakan sistem manajemen dakwah. Yang menjadi pendukung berjalannya kegiatan tersebut berasal dari pola kepemimpinan yang kharis matik dan amanah yang dipegang oleh KH. Abbas Masruhin yang sampai sekarang mampu menggerakkan roda kegiatan masjid dengan baik dan juga atas partisipasi masyarakat dari segi moril dan materiel dalam menunjang dakwah yang dilakukan.

Kelima, skripsi Ardiansyah Ratna Putra (05250023) tahun 2010 "*Pengembangan Jamaah Masjid Al-Aman Perumahan Sidoarum Kecamatan Goden Kabupaten Sleman*" Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dalam skripsinya menguraikan tentang bagaimana cara mengembangkan jamaah masjid dengan cara mengidentifikasi masalah yang ada, merumuskan masalah dan dilanjutkan dengan pemecahan masalah tersebut. Lalu menetapkan pengembangan jamaah dilanjutkan dengan mengevaluasi hasil implementasi yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.

Penelitian yang saya lakukan ini, fokus distrategi dakwah dalam upaya partisipasi jama'ah dalam pembangunan masjid. Sehingga berbeda dengan penelitian yang lainnya.

E. Kerangka Pemikiran

1. Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau suatu yang dikerjakan para jenderal perang, dalam membuat rencana untuk memenangkan perang (Rachmat, 2014: 2).

Strategi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a) Clausewitz (Gray, Collin, 2007) strategi merupakan teknik penyusunan cara-cara bertempur yang paling baik dan yang paling memungkinkan untuk memenangkan pertarungan. Tujuannya adalah untuk mencapai kepentingan yang mungkin dihasilkan dari perang tersebut.
- b) Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy in Harvard Business Review* (1996) menyatakan strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktifitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai unik.
- c) Thompson dan Strickland (2001) menegaskan strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target) dalam bukunya Rachmat (2014: 2).

- d) Effendi (1993: 300) mengartikan strategi sebagai perencanaan (*managemen*) untuk mencapai suatu tujuan dalam bukunya Aziz (2009: 349).
- e) Chandler (1962: 13) strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi, serta pendayagunaan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut dalam bukunya Rangkuti (1997: 4).

Dengan demikian strategi adalah cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam bukunya Rachmat (2014: 2).

2. Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Devis dalam Gultom (2001: 11) partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Dalam definisi tersebut kunci pemikirannya adalah keterlibatan mental dan emosi. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut

memikul tanggung jawab sesuai dengan angka kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Keterlibatan jamaah dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembangunan masjid.
- b) Kemauan jamaah untuk merespon dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan takmir dalam proses pembangunan masjid.

Partisipasi jamaah dalam pembangunan masjid sangat penting untuk mempercepat proses pembangunan masjid. Dengan demikian tujuan pembangunan yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Tidak ada proses pembangunan masjid tanpa partisipasi dan keaktifan dari para jamaah. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>).

3. Dakwah

Dakwah secara bahasa mempunyai arti bermacam-macam:

- a) *Annida'*: memanggil dan menyeru, seperti firman Allah:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya: “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)”. (QS. Yunus: 25) (Depag. RI, 1998: 168).

- b) Menegaskan atau membela baik terhadap yang benar ataupun yang salah, yang positif ataupun yang negatif.
- c) Suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik seseorang kepada suatu aliran atau agama tertentu.
- d) Doa (permohonan), sebagaimana firman Allah:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي

وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”. (QS. al-Baqoroh: 186) (Depag. RI, 1998: 22).

- e) Meminta atau mengajak seperti ungkapan, *da'a bi as-syai'* yang artinya meminta dihadangkan atau didatangkan makanan atau minuman (Faizah, dkk, 2009: 4-5).

Menurut para ahli dakwah diartikan sebagai berikut :

- a) KH. M. Isa Anshary (1995: 17) Memberikan pendapat dakwah Islamiyah adalah:

Menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil ummat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.

- b) Toha Yahya Omar mengemukakan dakwah adalah:

Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat (Tasmara, 1997: 32).

- c) Hamzah Ya'qub mengemukakan dakwah adalah:

Mengajak manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti Petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Saputra, 2011: 1).

- d) Ahmad Ghusli mengemukakan dakwah adalah:

Dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam (Ilaihi, 2010: 14).

Pemaparan definisi dakwah diatas dimaksudkan untuk membandingkan, memetakan dan menelusuri perkembangan definisi dakwah. Umumnya para ahli membuat definisi berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan dan panggilan selalu ada dalam definisi

dakwah. Ini menunjukkan mereka sepakat bahwa dakwah bersifat persuasif, bukan represif. Mereka setuju dengan dakwah informatif, bukan manipulatif. Bukan termasuk dakwah jika ada tindakan yang memaksa orang lain untuk memilih antara hidup sebagai muslim ataukah mati terbunuh. Tidaklah disebut dakwah, bila ajaran Islam dilakukan dengan memutarbalikan pesan Islam untuk kepentingan duniawi seseorang ataupun kelompok (Aziz, 2009: 17-18).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah *kualitatif*, yaitu penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2003: 4). Dalam hal ini, peneliti tidak mengejar yang terukur dan tidak menggunakan logika matematik. Dalam penelitian ini peneliti tidak mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk angka, tetapi data-data penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya bahwa fenomena-fenomena di lapangan dijadikan sebagai obyek penelitian yang diamati.

Fenomenologis merupakan salah satu dasar filosofis dari penelitian *kualitatif* yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti (Arikunto, 2002: 11).

Obyek penelitian adalah Masjid Al-Amien perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang dengan fokus pada pembangunan Masjid Al-Amien dalam kurun waktu 22 bulan mulai tahun 2012 sampai tahun 2014.

2. Sumber dan jenis data

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 91). Berkaitan dengan hal itu, dalam penelitian ini diarahkan pada proses wawancara dengan pengurus takmir Masjid Al-Amien dan ketua pembangunan Masjid Al-Amien untuk mendapatkan nilai obyektifitas.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak secara langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitiannya (Azwar, 1997: 91). Sumber data sekunder dapat berupa data tertulis, seperti buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber-sumber data tersebut terkait dengan strategi dakwah Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang dalam upaya partisipasi jama'ah dalam pembangunan masjid.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga metode, yaitu:

a) Teknik observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara terlibat secara langsung terhadap obyek yang diteliti dengan jalan memperhatikan dan mencatat segala hal-hal penting untuk mendapatkan gambaran dan persepsi maksimal tentang obyek penelitian (Surakhmad: 1989: 162). Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai masjid al-amien, termasuk strategi dakwah yang diterapkan oleh masjid al-amien dalam upaya pembangunan masjid.

b) Teknik *interview*

Metode *interview* merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang atau pihak yang terkait dan berwenang dalam suatu masalah (Soewadji: 2012: 152). Atau menghendaki komunikasi langsung dengan subyek atau sampel (Surakhmad, 1989: 174). Dalam penelitian ini, metode *interview* digunakan untuk mewawancarai pengurus pengurus takmir Masjid Al-Amien, ketua pembangunan Masjid Al-Amien dan donatur pembangunan Masjid Al-Amien.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara, yakni :

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

Berdasarkan pedoman wawancara tersebut, penelitian ini menggunakan metode wawancara yang pertama, yaitu metode wawancara tidak terstruktur menurut Arikunto (2002: 202).

c) Teknik dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002: 206). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang strategi dakwah Masjid Al-Amien dalam upaya pembangunan masjid.

4. Teknik analisa data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis, dan ilmiah (Brannen, Julia, 2008) dalam bukunya Sangjidi (2010: 198). Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (Subag yo, 1991: 104-105).

Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif melalui tiga tahapan:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.

b) Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sangjdi, 2010: 198).

c) Menarik kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono: 2014: 252-253).

Secara substansi hasil penelitian ini akan dianalisis dengan manajemen dakwah khususnya yang terkait dengan strategi dakwah. Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena pada dasarnya analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Analisis induksi ini bertolak dari problem atau pertanyaan atau isu spesifik yang dijadikan fokus

penelitian. Data dikumpulkan dan dianalisis untuk mengembangkan deskriptif penelitiannya, sehingga dengan model analisis induksi tersebut konteksnya akan lebih mudah dideskripsikan.

G. Sistematika Penelitian

Untuk dapat memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka akan dijabarkan dalam sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab, terdiri dari:

BAB I. Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Strategi Dakwah dan Masjid

Bab ini membahas tentang strategi pertama pengertian strategi, macam-macam strategi dan implementasi strategi. Kedua membahas tentang strategi dakwah meliputi pengertian dan macam-macam dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dan fungsi dakwah dan strategi dakwah. Ketiga membahas tentang masjid dan partisipasi jamaah meliputi pengertian dan ruang

lingkup masjid, peranan dan fungsi masjid, jamaah dan partisipasi.

BAB III. Profil Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang

Bab ini membahas tentang profil Masjid Al-Amien pertama membahas tentang gambaran umum meliputi sejarah Masjid Al-Amien, struktur Masjid Al-Amien dan kepemimpinan, visi dan misi. Kedua membahas tentang Fasilitas Masjid Al-Amien meliputi fasilitas masjid sebelum direnovasi dan fasilitas sesudah direnovasi. Ketiga membahas tentang Kegiatan Masjid Al-Amien.

BAB VI. Strategi Dakwah Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang

Bab ini membahas tentang strategi dakwah dalam pembangunan Masjid Al-Amien partisipasi jamaah meliputi latar belakang pembangunan Masjid Al-Amien, perencanaan pembangunan Masjid Al-Amien, maksud dan tujuan dibangunnya Masjid Al-Amien, cara pencapaian dalam pemabngunan Masjid Al-Amien, pelaksanaan pembangunan Masjid Al-Amien, dan hasil pembangunan Masjid Al-Amien dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat meliputi faktor pendukung dalam proses

pembangunan Masjid Al-Amien dan faktor penghambat dalam proses pembangunan Masjid Al-Amien.

BAB V. Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.